

**LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN JURUSAN  
AKUNTANSI SYARIAH**

**MOTIVASI PENGELOLA DALAM KEPATUHAN PENYAJIAN  
LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)  
KARYA MAKMUR DESA NGRENDENG GONDANG TULUNGAGUNG**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir  
Praktik Pengalaman Lapangan Jurusan Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
**IAIN Tulungagung**

Oleh :

**TRI APRILIA KARTIKASARI**

**NIM. 12403183217**

Dosen Pembimbing Lapangan

**SRI DWI ESTININGRUM, SE., AK. MM. C.A.**

**NIP. 19720908 200710 2 001**

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
IAIN TULUNGAGUNG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN**

Laporan akhir Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung ini telah disetujui dan disahkan pada:

Hari:               Jum'at

Tanggal:         27 Agustus 2021

Di:                 Tulungagung

Judul Laporan: Motivasi Pengelola Dalam Kepatuhan Penyajian Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Makmur Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing Lapangan



**Sri Dwi Estiningrum, S.E., Ak., M.M., C.A.**

NIP. 19720908 200710 2 001

Mengesahkan  
a.n. Dekan

Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

**Siswahyudianto, M.M.**

NIDN. 20150684

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktik Pengalaman (PPL) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung yang dilaksanakan di BUMDes Karya Makmur kurang lebih dalam 1 bulan yaitu pada tanggal 13 Juni sampai 13 Agustus 2021 dengan lancar.

Tidak lupa shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Dalam penyusunan Laporan Praktik Lapangan (PPL) ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, yaitu :

1. Prof. Dr. K. H. Maftukin, M.Ag., selaku Rektor IAIN Tulungagung
2. Dr. H. Dede Nurohman, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung
3. Dr. Qomarul Huda, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah IAIN Tulungagung
4. Bapak Siswahyudianto, M.M selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung
5. Sri Dwi Estiningrum, SE., AK. MM. CA., selaku Dosen Pembimbing Lapangan Praktik Pengalaman Lapangan Akuntansi Syariah IAIN Tulungagung
6. Bapak Nanang selaku ketua BUMDes Karya Makmur Desa Ngrendeng Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.
7. Orang tua yang selalu memberikan semangat, bimbingan, dukungan, serta doa kepada penulis dalam pelaksanaan sampai menyusun laporan praktik pengalaman lapangan (PPL).
8. Teman – teman PPL yang telah memberikan semangat, motivasi, dan doa kepada penulis dalam pelaksanaan sampai menyusun Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

9. Semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan demi terwujudnya laporan ini

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Penulis berharap semoga penulisan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran diharapkan demi kesempurnaan penulisan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Tulungagung, Agustus 2021



**Tri Aprilia Kartikasari**

**NIM. 12403183217**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
<b>A. Dasar Pemikiran</b> .....	1
<b>B. Tujuan dan Kegunaan</b> .....	3
<b>C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan</b> .....	3
BAB II.....	5
PELAKSANAAN PRAKTIK.....	5
<b>A. Profil Lembaga</b> .....	5
<b>B. Pelaksanaan Praktik</b> .....	6
<b>C. Permasalahan di Lapangan</b> .....	7
<b>D. Tanggapan dari Pihak Lembaga Praktik</b> .....	8
BAB III .....	9
PEMBAHASAN .....	9
<b>A. Kajian Teori</b> .....	9
<b>B. Analisis Terhadap Temuan Studi</b> .....	13
BAB IV .....	16
PENUTUP.....	16
<b>A. Kesimpulan</b> .....	16
<b>B. Saran</b> .....	16
DAFTAR PUSTAKA .....	17
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	18

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Dasar Pemikiran**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan sebuah usaha yang dikelola oleh pemerintah desa dan memiliki badan hukum. Keberadaan BUMDes menjadi salah satu pengaruh dalam perkembangan suatu desa. Dengan adanya BUMDes diharapkan bisa meningkatkan pendapatan dan perekonomian desa, mengembangkan potensi desa, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di desa. Pendirian BUMDes adalah salah satu program yang diberi perhatian lebih dan dijadikan unggulan oleh Kemendes dalam upaya menjadikan Desa menjadi lebih maju dan sejahtera. Sebagai lembaga sosial BUMDes berperan sebagai kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam pelayanan sosial sedangkan sebagai lembaga komersial BUMDes sendiri bertujuan untuk mencari keuntungan dan meningkatkan pendapatan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar.

BUMDes wajib membuat laporan keuangan seluruh unit usaha BUMDes secara akuntabel dan transparan yang dilakukan setiap bulannya. Selain itu, BUMDes juga wajib memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUMDes kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa yang sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun. Laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Secara umum laporan keuangan BUMDes tidak berbeda jauh dengan laporan

keuangan lembaga lain pada umumnya.<sup>1</sup> Laporan inilah yang menjadi sebuah tolak ukur bagi pihak pengawas BUMDes untuk melihat perkembangan usaha BUMDes. Laporan yang baik akan memudahkan BUMDes melakukan perkembangan menjadi sebuah lembaga usaha yang lebih maju dan besar.

Pada lembaga pasti tidak jauh dari adanya permasalahan serta kendala-kendala dalam menjalankan dan mengembangkan usaha nya. Pada BUMDes, terkadang permasalahannya muncul ketika BUMDes harus menemukan dan mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh desa. Disamping itu permasalahan lainnya terdapat pada pelaporannya. Masalah terhadap pelaporan biasanya terjadi disebabkan karena kurangnya pemahaman serta pengetahuan pengelola terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Bisa karena faktor tingkat pendidikan, pengalaman kerja, ataupun kurang mengerti akan penggunaan teknologi informasi. Hal-hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas pelaporan pada sebuah BUMDes .

Maka pada laporan ini akan membahas bagaimana pemahaman dan motivasi pengelola terhadap pelaporan yang dibuat. Selanjutnya penulis mengangkat laporan ini dengan judul **“Motivasi pengelola dalam kepatuhan penyajian laporan BUMDes Karya Makmur”** yang semoga nanti bisa bermanfaat.

---

<sup>1</sup> Luh Sukriani dkk., “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA, PELATIHAN, DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BUMDES DI KECAMATAN NEGARA”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.9 No.3 (2018), hlm. 86-87.

## **B. Tujuan dan Kegunaan**

### **1. Tujuan**

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman pengelola dan bagaimana pelaporannya serta bagaimana perkembangan usaha-usaha BUMDes Karya Makmur.

### **2. Kegunaan**

Secara Akademik

Diharapkan dengan adanya laporan ini dapat memberikan referensi serta sebagai daftar rujukan untuk kajian selanjutnya dan juga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan baru yang dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi Desa dalam mengembangkan dan memaksimalkan usaha untuk meningkatkan pendapatan serta mencapai tujuan yang di inginkan.

Bagi Mahasiswa

Untuk memenuhi tugas akhir Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Memberikan pemahaman akan pentingnya BUMDes dan dapat belajar menemukan permasalahan serta upaya yang ada dalam lembaga sehingga dapat mengembangkan sebuah ilmu pengetahuan.

## **C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

### **1. Waktu Pelaksanaan**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Gelombang II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung dilaksanakan pada



tanggal 13 Juli 2021 s/d 13 Agustus 2021. Namun dengan adanya pandemi covid-19 pada saat ini, maka kegiatan PPL dilakukan secara virtual dan melakukan kegiatan observasi dengan mengunjungi Lembaga sekitar 3-4 kali. Untuk pembuatan laporan dilakukan daring di rumah.

## **2. Tempat Pelaksanaan**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Makmur yang berada di Dusun Krajan, RT 06 / RW 02, Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN PRAKTIK**

#### **A. Profil Lembaga**

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bertempat di Dusun Krajan, RT 06/RW 02 Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Sebelah Polsek Gondang tepat pada bagian utaranya di Jl. Raya Gondang, Desa Ngrendeng. Ini merupakan alamat dari ketua BUMDes sendiri. Bagian utara desa Ngrendeng berbatasan dengan

Di Desa Ngrendeng, potensi sumber daya alam yang terbentang luas adalah lahan pertanian dan perkebunan sehingga mayoritas penduduk disini berprofesi sebagai seorang petani dan pekebun. Kebanyakan petani di Desa Ngrendeng menanam tanaman padi, Namun ada beberapa petani yang memilih menanam jagung dan tanaman lain. Ada juga beberapa yang memilih profesi sebagai peternak. Profesi petani masih dipandang sebagai salah satu kondisi kemiskinan di Indonesia karena bergantung pada lahan dan juga iklim dan tidak semua penduduk di Desa Ngrendeng sebagai petani. Namun, ada juga yang sebagai buruh tani karena ketiadaan kepemilikan lahan pertanian.

BUMDes Karya Makmur didirikan pada Desember tahun 2015 melalui musyawarah dan kesepakatan bersama di desa dengan tujuan utamanya yaitu meningkatkan pendapatan asli desa. BUMDes ini bisa dibbilang masih baru dan belum besar, jadi untuk omset nya jika dirata-rata perbulan kurang lebih hanya sekitar Rp.1.000.000,00 saja. Ketua BUMDes mengaku jika pada awal di dirikannya BUMDes, BUMDes kesulitan dalam memilih usaha. Hal ini disebabkan BUMDes memiliki kebijakan tidak boleh menyamai usaha masyarakat dengan alasan akan menimbulkan persaingan dan bisa mematikan usaha masyarakat desa. Selain itu, karena hal tersebut bisa terjadi perpecahan diantara warga desa dengan BUMDes sendiri.

Beberapa usaha BUMDes diantaranya yaitu sewa genset, agen BRI link, sewa gor, agen pos. Pengelola terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara yang dipilih dan diberi tanggung jawab pada saat musyawarah desa. Akan tetapi, dalam memilih pengelola tidak asal-asalan melainkan penuh dengan pertimbangan dan dirasa mampu dalam mengurus BUMDes.

## **B. Pelaksanaan Praktik**

Pelaksanaan Praktik Lapangan dilaksanakan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kaya Makmur. Dikarenakan kondisi masa pandemi covid-19 seperti ini maka PPL kali ini dilakukan secara virtual daring dari rumah dan hanya boleh melakukan observasi serta wawancara pada lembaga di sekitar yang diusahakan letaknya tidak terlalu jauh dari rumah. Berikut adalah kegiatan yang saya kerjakan selama praktik sebagai mahasiswa peserta PPL, antara lain :

1. Melakukan kegiatan observasi dan wawancara kepada lembaga dengan beberapa pertanyaan yang dilakukan secara bertahap dalam beberapa hari.
  - a. Wawancara pertama pertanyaan seputar kapan BUMDes berdiri, tujuan didirikannya BUMDes, bagaimana tahapan-tahapan dalam proses pendirian BUMDes.
  - b. Wawancara kedua pertanyaan terkait tentang seperti apa struktur organisasi BUMDes, bagaimana cara BUMDes menetapkan atau memilih suatu usaha, bagaimana pembagian tugas dalam pengelolaannya, bagaimana sistem kerja selama pandemi covid-19 seperti ini.
  - c. Wawancara yang ketiga yaitu tentang kendala apa saja yang ada dalam BUMDes, lalu strategi seperti apa yang diterapkan.
  - d. Wawancara yang terakhir yaitu mengenai penggunaan modal dan omset serta bagaimana pelaporannya.
2. Melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan BUMDes apakah sudah sesuai atau belum dan bagaimana penurunan pendapatannya dari

tahun ke tahun.

3. Melakukan dokumentasi berupa foto dan video pada saat wawancara dengan pengelola BUMDes Karya Makmur. Dokumentasi ini bertujuan sebagai bukti sebagai pemenuhan tugas akhir Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Namun tidak lupa untuk mematuhi protocol kesehatan ketika melakukan kegiatan ini agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

### **C. Permasalahan di Lapangan**

Dari pelaksanaan PPL yang telah dilaksanakan, ada beberapa permasalahan yang ditemukan oleh penulis terutama pada masa pandemic covid-19 seperti ini yang dihadapi oleh BUMDes Karya Makmur diantaranya, yaitu :

1. Permasalahan yang pertama yaitu pada tidak dicatatnya penyusutan untuk usaha sewa mesin genset yang sudah dibeli namun belum pernah dipakai dan disewa sehingga tidak ada pendapatan dari usaha ini. BUMDes Karya Makmur mempunyai 5 usaha yakni sewa gor, sewa genset, sewa molen, agen pos, dan agen BRI link. Namun di dalam laporan hanya terdiri dari 3 usaha saja, dikarenakan agen pos masih pelatihan dan sewa genset dimana mesin nya sudah dibeli namun belum ada yang menyewa.
2. Permasalahan yang kedua yaitu mengenai pengelola yang hanya terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Sehingga 5 unit usaha BUMDes juga dikelola oleh ketua, sekretaris dan bendahara tersebut, tidak ada pengurus lainnya.
3. Permasalahan yang terakhir yaitu pendapatan BUMDes yang masih kecil dan menurun akibat pandemic covid-19 yang menyebabkan beberapa usaha tidak mendapatkan pemasukan sama sekali. Seperti contoh usaha sewa molen. Dikarenakan keadaan pandemi seperti ini sudah pasti tidak ada pembangunan, akibatnya tidak mendapat pendapatan dari usaha sewa molen ini.

#### **D. Tanggapan dari Pihak Lembaga Praktik**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, berikut ini adalah tanggapan dari pihak lembaga :

1. Yang pertama yaitu mengenai penyusutan mesin yang sudah dibeli namun belum dipakai sama sekali. Menurut bendahara lembaga, tidak dicatat di laporan karena belum dipakai sama sekali dan menurut pemahamannya mesin jika tidak terpakai maka akan dilakukan penyusutan ketika sudah 5 tahun.
2. Permasalahan yang kedua mengenai ketua, sekretaris, bendahara yang menghandle semua usaha. Menurut lembaga, sebenarnya kepengurusan BUMDes yang benar itu memang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan pengurus di masing-masing unit usaha. Namun dikarenakan BUMDes masih kecil dan pendapatan belum besar, dan juga masalah gaji setiap pengurusnya. Jadi sekiranya masih bisa ditangani oleh ketua maupun bendahara maka belum terlalu membutuhkan pengurus di unit usaha-usahanya.
3. Permasalahan yang terakhir yaitu omset yang masih sedikit dan malah menurun ketika pandemic seperti ini. Menurut lembaga, untuk masalah ini harus meningkatkan promosi untuk semua usaha dan membuat usaha baru seperti mesin giling padi sebab mayoritas warga Desa Ngrendeng berprofesi sebagai petani/pekebun.

## **BAB III PEMBAHASAN**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

##### **a. Pengertian**

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2015 Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa, melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa, yang dipisahkan untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa.

BUMDes didirikan harus berdasar pertimbangan dan kehendak seluruh warga desa melalui Musyawarah Desa. Musyawarah desa ialah forum tertinggi untuk mendiskusikan segala keputusan utama dalam BUMDes mulai dari nama lembaga, pemilihan pengurus nya, serta jenis usaha apa yang akan dijalankan.

##### **b. Tujuan Pembentukan Bumdes**

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
4. Mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga.
5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
6. Membuka lapangan kerja.
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

8. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan PADesa.<sup>2</sup>

c. Ciri-ciri BUMDes

Menurut Hidayat (2018) Ada beberapa ciri BUMDes yang membedakannya dengan organisasi bisnis yang lain yaitu:

1. Kekuasaan penuh di tangan desa, dan dikelola bersama masyarakat desa
2. Modal bersama yakni bersumber dari desa dan masyarakat, dilakukan dengan cara penyerataan modal.
3. Menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal untuk melakukan kegiatan operasional. Proses operasionalisasi ini di kontrol bersama oleh BPD, Pemerintah Desa dan anggota masyarakat.
4. Untuk bidang yang dipilih bagi badan usaha desa disesuaikan dengan potensi dan informasi pasar.
5. Keuntungan yang diperoleh dari produksi dan penjualan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat desa melalui kebijakan desa.
6. Pemberian fasilitas dan pengawasan dilakukan oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, dan Pemerintah Desa.<sup>3</sup>

## 2. Laporan Keuangan

a. Pengertian

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan mengenai posisi keuangan apakah keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. Informasi dalam laporan keuangan ini dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan

---

<sup>2</sup> Danik, "Maksud dan Tujuan Pembentukan BUMDes" [Mau Membentuk BUMDes? Kenali Maksud dan Tujuan Pembentukan BUMDes ini \(syncore.co.id\)](#), Diakses pada 8 Desember 2021

<sup>3</sup> Zahrah Indah Ferina, dkk. "PENINGKATAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN AKUNTANSI BUMDES DESA PULAU PANGGUNGKECAMATAN TALANG EMPAT BENGKULU TENGAH", Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.3 No.1 (2020), hlm. 326-327.

keputusan.<sup>4</sup>

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007, hal 3) tujuan dari laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonom, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian di masa yang lalu (historis), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
3. Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (stewardship) atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau melakukan

---

<sup>4</sup> ([Microsoft Word - BAB II \(polsri.ac.id\)](#), Diakses pada 8 Desember 2021)



penggantian manajemen.

c. Komponen-komponen dalam laporan keuangan

Kieso, Weygant dan Warfield (2007) menjelaskan komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan (Kieso, Weygant dan Warfield, 2007:190).

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu mereka memprediksi jumlah, penetapan waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan (Kieso, Weygant & Warfield, 2007:140).

3. Laporan arus kas

Tujuan laporan arus kas adalah menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas, termasuk keputusan atas kebijakan direksi terhadap para pemilik modal (Kieso, Weygant & Warfield, 2007:212).

4. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang

merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama satu periode waktu tertentu (Kieso, Weygant & Warfield, 2007:31).

5. Catatan atas laporan keuangan

Dalam PSAK Nomor 1 paragraf 70 disebutkan bahwa catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.<sup>5</sup>

### 3. Pengelola/pengurus BUMDes

a. Pengertian

Suatu perkumpulan beberapa orang yang bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan BUMDes dan memiliki tugas dan kewajiban untuk kepentingan, perkembangan dan tujuan sebuah BUMDes.

b. Persyaratan menjadi pengelola

Pengelolaan BUMDes, dilakukan dengan persyaratan:

1. pengurus yang berpengalaman dan atau profesional;
2. mendapat pembinaan manajemen;
3. mendapat pengawasan secara internal maupun eksternal;
4. menganut prinsip transparansi, akuntabel, dapat dipercaya, dan rasional; dan
5. melayani kebutuhan masyarakat dengan baik dan adil.

### B. Analisis Terhadap Temuan Studi

Pada pelaporan keuangan BUMDes Karya Makmur bisa dibilang sudah cukup baik dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau SAK

---

<sup>5</sup> Mudjiyono dan Yetti Iswahyuni, "Analisis Penerapan SAK-ETAP...", Jurnal Bingkai Ekonomi, Vol.5, No.1, Januari 2020, hal. 20.

yang laporannya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Bendahara BUMDes Karya Makmur sendiri sudah paham dan mengerti akuntansi sebelum dipilih menjadi bendahara BUMDes. Pemahaman akan tugas dan tanggung jawab dalam mengurus BUMDes terutama pada laporan keuangannya sangat penting dikarenakan laporan inilah yang menjadi acuan dan pertimbangan serta sumber informasi bagaimana perkembangan sebuah BUMDes. Akan tetapi, dalam pemahaman penyusunannya pihak lembaga dirasa kurang. Di dalam akuntansi, jika mesin sudah dibeli meskipun belum mendapat pendapatan dari usaha tersebut tetap saja harus dibuat laporan dan dilakukan depresiasi atau penyusutan.

Penyusutan sangat penting dilakukan karena asset akan kehilangan nilai residunya selama periode tertentu. Jika tidak dilakukan depresiasi, maka nilai asset yang tercatat di dalam neraca keuangan akan selalu lebih tinggi dari nilai yang sebenarnya. Depresiasi atau penyusutan juga berpengaruh pada laporan keuangan yang dilaporkan ke pajak, semakin besar nilai depresiasi maka margin lugi raba akan makin berkurang. Oleh karena itu sebaiknya dicatat penyusutan setiap tahunnya meski belum ada pendapatan dari usaha tersebut sekalipun. Ada beberapa metode penyusutan. Diantaranya yaitu :

- a. Metode Garis Lurus, penyusutan sama setiap tahunnya , tidak dihiraukan aktivitas terhadap barang itu sendiri

Misalnya : bangunan dan peralatan kantor

- b. Metode Saldo Menurun, besarnya penyusutan dihitung dengan mengalikan tarif penyusutan dengan nilai buku aktiva setiap tahunnya menurun

Misalnya : peralatan mesin

- c. Metode Jumlah Unit, pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diharapkan suatu aktiva

Kepengurusan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-

masing. Namun di BUMDes Karya Makmur hanya memiliki ketua, sekretaris, dan bendahara yang handle semua usaha. Padahal seharusnya setiap usaha memiliki anggota pengurus sendiri. Hal ini kurang efektif, karena bendahara yang seharusnya fokus dengan laporan keuangan saja harus ikut mengurus usaha-usaha BUMDes. Dikarenakan BUMDes belum besar dan pendapatan masih sedikit apalagi di masa pandemic seperti ini pasti menurun, hal ini lah yang menjadi motivasi anggota pengurus untuk membuat BUMDes menjadi lebih besar dan pendapatan semakin meningkat.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2015 Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa, melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa, yang dipisahkan untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan mengenai posisi keuangan apakah keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. Informasi dalam laporan keuangan ini dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dalam pemahaman penyusutannya pihak lembaga dirasa kurang. Di dalam akuntansi, jika mesin sudah dibeli meskipun belum mendapat pendapatan dari usaha tersebut tetap saja harus dibuat laporan dan dilakukan depresiasi atau penyusutan.

Penyusutan sangat penting dilakukan karena asset akan kehilangan nilai residunya selama periode tertentu. Jika tidak dilakukan depresiasi, maka nilai asset yang tercatat di dalam neraca keuangan akan selalu lebih tinggi dari nilai yang sebenarnya.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Lembaga Tempat PPL**

Melakukan laporan lebih detail terutama pada penyusutan. Memilih dan menentukan jenis usaha yang tepat bagi BUMDes dan sesuai dengan potensi desa.

##### **2. Bagi Mahasiswa PPL**

Dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta menjadi bekal untuk terjun langsung ke dalam dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sukriani,Luh dkk. 2018. PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN,PENGALAMAN KERJA, PELATIHAN, DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BUMDES DI KECAMATAN NEGARA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 9(3):86-87.
- Danik. 2016. *Maksud dan Tujuan Pembentukan BUMDes* [Mau Membentuk BUMDes? Kenali Maksud dan Tujuan Pembentukan BUMDes ini \(syncore.co.id\)](#), Diakses pada 8 Desember 2021
- Ferina , Zahrah Indah Ferina dkk. 2020. PENINGKATAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN AKUNTANSI BUMDES DESA PULAU PANGGUNGKECAMATAN TALANG EMPAT BENGKULU TENGAH. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(1):326-327.
- ([Microsoft Word - BAB II \(polsri.ac.id\)](#)), Diakses pada 8 Desember 2021)
- Mudjiyono dan Yetti Iswahyuni. 2020. Analisis Penerapan SAK-ETAP. *Jurnal Bingkai Ekonomi*. 5(1):20.

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## 1. Berita Acara Harian Individual

BERITA ACARA HARIAN PPL  
JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
ISLAM IAIN TULUNGAGUNG  
GELOMBANG II TAHUN 2021

Pada tanggal 13 Juli 2021 sampai tanggal 13 Agustus 2021, bertempat di BUMDes Karya Makmur, telah dilaksanakan PPL jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung gelombang II Tahun 2021 oleh mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Tri Aprilia Kartikasari

Nim : 12403183217

Jurusan : Akuntansi Syariah

NO	Hari/Tgl	Pukul	Kegiatan
1	Selasa, 13 Juli 2021	11:00	Pada hari pertama PPL saya mengerjakan tugas resume pembekalan PPL Gelombang II 2021
2	Rabu, 14 Juli 2021	13:00	Berkunjung ke lembaga BUMDes untuk silaturahmi dan menginformasikan bahwa saya akan melakukan wawancara dan observasi pada minggu-minggu ini.
3	Kamis, 15 Juli 2021	09:00	Mencari referensi judul dan melihat-lihat contoh laporan
4	Jumat, 16 Juli 2021	18:30	Menyusun pertanyaan yang digunakan untuk wawancara



			seputar BUMDes sebagai profil lembaga
5	Sabtu, 17 Juli 2021	14:00	Melakukan wawancara pertama kalinya dengan ketua BUMDes
6	Minggu, 18 Juli 2021	08:30	Melakukan kegiatan zoom dan konsultasi mengenai judul laporan bersama DPL
7	Senin, 19 Juli 2021	10:00	Menyelesaikan tugas resume pembekalan PPL Gelombang II 2021
8	Selasa, 20 Juli 2021	19:00	Menyusun pertanyaan untuk wawancara selanjutnya kepada bendahara BUMDes
9	Rabu, 21 Juli 2021	11:00	Menyusun pertanyaan tambahan untuk wawancara selanjutnya kepada lembaga
10	Kamis, 22 Juli 2021	14:00	Berkunjung ke BUMDes untuk wawancara dan mengamati laporan keuangannya
11	Jumat, 23 Juli 2021	19:00	Mencicil pembuatan cover
12	Sabtu, 24 Juli 2021	18:00	Mengerjakan halaman persetujuan dan kata pengantar
13	Minggu, 25 Juli 2021	15:00	Merekap dan memahami hasil wawancara terhadap lembaga yang sudah dilakukan
14	Senin, 26 Juli 2021	18:30	Mulai pengerjaan bab I pendahuluan tentang dasar pemikiran
15	Selasa, 27 Juli 2021	13:00	Mengerjakan bab I pendahuluan tentang tujuan dan kegunaan

16	Rabu, 28 Juli 2021	19:00	Mengerjakan bab I pendahuluan bagian waktu dan tempat pelaksanaan
17	Kamis, 29 Juli 2021	19:00	Melanjutkan pengerjaan bab II bagian profil lembaga PPL
18	Jumat, 30 Juli 2021	16:00	Masih dalam pengerjaan bab II bagian profil lembaga PPL
19	Sabtu, 31 Juli 2021	10:00	Mengerjakan bab II tentang pelaksanaan praktik
20	Minggu, 1 Agustus 2021	13:00	Masih melanjutkan pengerjaan bab II mengenai pelaksanaan praktik
22	Senin, 2 Agustus 2021	14:00	Mengerjakan bagian analisis permasalahan apa yang terjadi di lapangan
23	Selasa, 3 Agustus 2021	13:00	Melakukan kegiatan zoom bersama DPL untuk konsultasi
24	Rabu, 4 Agustus 2021	14:30	Menyusun pertanyaan untuk wawancara beberapa pertanyaan yang belum tuntas sebelumnya
25	Kamis, 5 Agustus 2021	13:00	Berkunjung ke tempat BUMDes untuk mewawancarai beberapa pertanyaan yang belum tuntas untuk pengerjaan bab III
26	Jumat, 6 Agustus 2021	18:00	Melanjutkan pengerjaan bab III bagian analisis permasalahan di lapangan
27	Sabtu, 7 Agustus 2021	18:00	Melanjutkan pengerjaan bab III tanggapan dari pihak lembaga praktik
28	Minggu, 8 Agustus	20:00	Mencari referensi buku dan jurnal

	2021		untuk mengerjakan bagian kajian teori
29	Senin, 9 Agustus 2021	19:00	Mengerjakan bagian kajian teori dan analisis temuan studi
30	Selasa, 10 Agustus 2021	16:00	Mengerjakan bagian kesimpulan dan saran
31	Rabu, 11 Agustus 2021	21:00	Menyelesaikan pengerjaan laporan bagian daftar pustaka
32	Kamis, 12 Agustus 2021	08:00	Melakukan kegiatan pengambilan dan pengeditan video untuk tugas pembuatan video yang nantinya di upload di Youtube masing-masing
33	Jumat, 13 Agustus 2021		Pengumpulan Laporan PPL

Tulungagung, 13 Agustus 2021



**Tri Aprilia Kartikasari**  
**NIM. 12403183217**

## BERITA ACARA KONSULTASI

Nama: Tri Aprilia Kartikasari




NIM: 12403183217


Jurusan: Akuntansi Syariah

DPL: Sri Dwi Estiningrum, SE., AK. MM. CA.

Tempat PPL: Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Makmur Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung

Judul Laporan: Motivasi Pengelola Dalam Kepatuhan Penyajian Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Makmur Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung

No	Hal yang dikonsultasikan	Catatan DPL	Paraf
1	Konsultasi dan pengarahan laporan PPL	Pengarahan menerapkan protokol Kesehatan dan menjelaskan teknis PPL	
2	Konsultasi judul PPL	Revisi mengenai judul PPL yang telah diajukan	
3	Konsultasi mengenai pembuatan essay	Mengarahkan untuk membuat essai terlebih dahulu. Model essai berupa bunga rampai	

4	Persetujuan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan	Menyetujui laporan PPL yang dikirim lewat email masing- masing	
---	---	--	---

Tulungagung, 13 Agustus 2021

Mengetahui

Dosen Pembimbing Lapangan



Sri Dwi Estiningrum, S.E., Ak., M.M., C.A.

NIP. 19720908 200710 2 001

## LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Pada saat zoom
  - a. Konsultasi pertama



- b. Konsultasi kedua



## 2. Pada saat wawancara



**Resume Pendalaman Materi**  
**PPL FEBI IAIN Tulungagung**  
**Gelombang II Tahun 2021**

Pemateri pertama yaitu Bapak Anang Mustofa, beliau adalah kepala desa Kendalbulur yang membahas tentang isu-isu dan paradigma desa. Pada zaman sekarang desa tidak dianggap sebagai dapur saja melainkan dianggap halaman depan sebuah Indonesia. Desa juga harus menjadi bagian terpenting diskusi small atau kegiatan-kegiatan lainnya. Kemajuan desa berdampak sangat besar seperti menyerap tenaga kerja dan menciptakan UMKM. Ketika sebuah desa maju otomatis kabupaten juga ikut maju sampai tingkat-tingkat atasnya yaitu tingkat gubernur maupun di tingkat Indonesia. Seperti pendapat Moh. Hatta yang menyebutkan bahwa “Indonesia tidak akan besar karena obor di Jakarta, tapi Indonesia akan bercahaya karena lilin-lilin di desa”.

Dalam UU Desa No 6 Tahun 2004, terdapat 4 (empat) aspek pemerintahan desa, yakni :

1. Pemerintahan desa
2. Pembangunan desa
3. Pemberdayaan masyarakat desa
4. Dan pembinaan kemasyarakatan desa

Apa sih yang membedakan desa tempo dulu dengan sekarang? Dulu kedudukan desa berada dalam sistem pemerintahan kabupaten atau kota tetapi sekarang desa berada dalam wilayah kabupaten atau kota. Secara teknis dulu mengangkat perangkat desa sebelum undang-undang yang mengangkat bapak camat atas nama bupati namun sekarang mengangkat perangkat desa, desa sendiri yang mengangkat. Pada saat dulu desa itu sebagai obyek pembangunan, dengan adanya undang-undang baru desa menjadi subjek pembangunan: partisipatoris. Dahulu ketika desa ingin membangun sesuatu harus menunggu rekomendasi dari pemerintah kabupaten.

Hakekat dan Tujuan pembangunan Desa

1. Meningkatkan kualitas hidup manusia
2. Meningkatkan pelayanan publik di desa
3. Penanggulangan kemiskinan
4. Menjadikan masyarakat sebagai subjek pembangunan

**Kebijakan dan strategi dalam RPJMN 2020-2024**

Percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya dan ekonomi desa yang di dukung dengan :



1. Tata Kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kapasitas aparatur desa, pendampingan, peran serta masyarakat desa yang inklusif;
2. Penetapan batas desa;
3. Pengembangan desa wisata, desa digital dan produk unggulan desa dan Kawasan perdesaan, pengembangan BUMDesa/BUMDes Bersama;
4. Peningkatan pelayanan dasar desa;
5. Optimalisasi pemanfaatan dana desa untuk mendorong kegiatan produktif, memberdayakan masyarakat desa termasuk membiayai pendamping local desa;
6. Penguatan peran kecamatan sebagai pusat perubahan dan pertumbuhan, serta pembinaan dan pengawasan desa

Pentingnya visi misi ketika pemilihan suatu kepemimpinan. Seperti kepala desa terpilih berdasarkan visi misi yang disampaikan yang akan dilaksanakan selama 6 tahun. Desa akan baik jika pemimpin kepala desa yang baik, kepala desa yang baik harus memiliki visi misi yang jelas bukan hanya didasarkan sekedar sebuah formalitas. karena visi misi sangat berpengaruh dalam kemajuan dan regulasi desa.

Sebuah desa akan berkembang jika meninggalkan usaha yang kurang signifikan bagi desa dan tidak mengandalkan satu usaha seperti usaha simpan pinjam. Sebab usaha seperti ini efek nya kurang signifikan bagi desa apalagi di masa pandemi seperti ini akan sulit mendapatkan pendapatan dan salah besar jika desa hanya mengandalkan satu usaha saja. Namun ketika memilih suatu usaha, BUMDes harus mengusahakan memilih usaha yang tidak mempengaruhi usaha masyarakat yang ada di desa lebih singkatnya tidak menyamai usaha warga sebab akan mematikan dan menyaingi usaha warga. Sebaiknya BUMDes memilih usaha yang malah mendukung memunculkan UMKM yang ada di desa. Jadi, sangatlah penting memahami dan menggali potensi apa sih yang ada di desa yang nantinya bisa dikembangkan.

### **Desa digital sebagai upaya peningkatan pelayanan warga.**

Kenapa kita perlu digitalisasi di desa? Ini akan mempermudah interaksi dan komunikasi pemerintah desa dengan warga masyarakat. Dengan desa digital warga masyarakat bisa mengakses informasi pembangunan yang ada di desa.

Latar belakang perlunya digitalisasi desa :

1. Transparansi public, lebih memudahkan masyarakat dalam melihat diagram APBDes pembangunan di desa.
2. Percepatan & efisiensi pelayanan, tidak usah ke kantor dalam pelayanan surat.

### 3. Pesatnya era revolusi industri 4.0

Fakta berdasarkan survei 2020 jumlah penduduk 272 juta terdapat 338 juta pengguna handphone. Kita tahu banyak bisnis-bisnis online kalau dihitung 74.090 desa di Indonesia rata-rata transaksi jual beli online sebesar Rp. 20.000.000,00 per bulan.

Visi desa digital :

1. Digitalisasi administrasi
2. Digitalisasi pelayanan
3. Digitalisasi ekonomi dan interaksi sosial

Misi desa digital :

1. Mewujudkan kemudahan pengerjaan administrasi dan pelayanan masyarakat
2. Menyajikan kenyamanan interaksi administrasi, informasi dan komunikasi warga dalam satu genggam
3. Menjadikan BUMDesa sebagai pengendali potensi desa yang mampu meningkatkan pendapatan asli desa (PADes)

Sebuah desa jika sudah memiliki potensi yang luar biasa maka desa harus melakukan digitalisasi. Yang pertama, letak harus strategis dan dekat dengan perkotaan. Pengurus BUMDes ketua, sekretaris dan bendahara di usahakan yang bergelar sarjana untuk konsep. Jika sudah masuk unit manajer ke bawah dipilih dari warga yang mempunyai kemauan serta kemampuan. Konsep BUMDes banyak wisata maju ketika desa diharapkan Ketika efeknya tidak hanya pada PAD Desa melainkan pada masyarakat juga seperti membuka lapangan pekerjaan.

Pemateri yang kedua yaitu Bapak Haris S, beliau adalah Kepala Disnaker yang membahas tentang seputar terkait ketenaga kerjaan. setiap manusia pasti butuh pekerjaan, apapun itu pekerjaannya. Jika kita amati, di Indonesia orang bersekolah rata-rata itu masih untuk modal mencari pekerjaan nantinya meskipun tujuan lainnya ialah untuk mencari ilmu pengetahuan. Karena apa? Kerja itu adalah pilihan. Kenapa terkait dengan ketenaga kerjaan itu penting? Kita semua tahu bahwa tenaga kerja itu merupakan perhatian sebuah negara.

Ketenaga kerjaan pun sudah diatur dalam undang-undang tersendiri terkait dengan undang- undang ketenaga kerjaan. Ketenagakerjaan ada pekerja dalam negeri maupun luar negeri.

Pekerja dalam negeri pun juga terbagi menjadi 2 yaitu pekerja antar lokal maupun daerah. Pekerja luar negeri pun juga mendapat perhatian lebih dari negara, buktinya apa? Buktinya diterbitkanlah regulasi yang mengatur terkait dengan para Pekerja Migran Indonesia (PMI). Kenaikan pengangguran sering menjadi visi misi pemerintah untuk di selesaikan. Bahkan merupakan isu strategis atau rencana strategis mulai nasional bagaimana mengurangi angka pengangguran, mengentaskan kemiskinan, dsb.

Ketenagakerjaan menyediakan sebuah pelatihan. Baik pelatihan potensi maupun pelatihan kewirausahaan. Dengan adanya kwirausahaan tersebut dimaksudkan untuk menciptakan wirausaha baru. Tujuannya agar tidak mengandalkan bekerja pada suatu instansi, tidak mengandalkan bekerja di suatu perusahaan. Berwirausaha sangat diharuskan biarpun dimulai dengan usaha yang kecil dan modal seadanya. Yang penting sebelum berwirausaha itu memiliki niat dan tekad serta memiliki ketrampilan. Keterampilan disinilah yang sering disampaikan kepada masyarakat melalui pelatihan. Pelatihan ini akan membentuk dan menciptakan suatu keterampilan baik yang berpotensi maupun berwirausahaan.

Bursa kerja yaitu mempertemukan antara calon pekerja dengan perusahaan penyedia lapangan pekerjaan. Bursa menjembatani dan memfasilitasi untuk yang ingin bekerja sesuai dengan keinginan dan peminatan. Bursa sangat penting karena masih adanya isu permasalahan tentang kualifikasi tenaga kerja masih banyak yang belum bisa di terima pasar kerja.

### **Proses Bisnis Disnaker**

Tujuan : Meningkatkan

Kesempatan Kerja Proses :

- a. Proses Bisnis Manajemen
  - Pengelolaan kinerja dan anggaran
  - Kepatuhan internal
  - Kepatuhan resiko
- b. Proses Bisnis Inti
  - Meningkatnya partisipasi Angkatan kerja
  - Meningkatnya kondusifitas hubungan industry

- c. Proses Bisnis Pendukung
  - Perundang-undangan yang berlaku
  - Perencanaan yang baik
  - Ketersediaan anggaran yang cukup

Manfaat Benefit : menurunnya tingkat pengangguran terbuka

#### **Pelatihan Kewirausahaan**

1. Pelatihan usaha  
Bantuan pelatihan kewirausahaan yang sesuai dengan potensi desa.
2. Sarana/Modal  
Bantuan sarana/modal yang dibutuhkan untuk memulai suatu usaha.
3. Pendampingan  
Pendampingan usaha oleh tenaga pendamping yang kompeten.
4. Pemasaran  
Bantuan penyaluran produk-produk local unggulan desa ke pasar yang lebih luas.

Dinas tenaga kerja disamping mengurus tenaga kerja dalam negeri maupun luar negeri, dinas tenaga kerja juga mengurus terkait dengan penempatan transmigrasi. Syarat jika ingin transmigrasi yaitu sudah menikah.

#### **Dampak Pandemi**

Dinas tenaga kerja juga mengalami sedikit kendala pada era pandemi ini. Diantaranya yaitu:

1. Penempatan tenaga kerja ke luar negeri dihentikan
2. Penempatan tenaga kerja dalam negeri melalui kegiatan Job Fair atau Bursa Kerja tidak bisa diselenggarakan.
3. Perusahaan merumahkan karyawannya. (mendapat bantuan sosial)
4. Penempatan transmigran ke 3 lokasi yang dikawatirkan ditunda



## Dokumentasi Pada Saat Zoom Pembekalan

